

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES LATIHAN PADUAN SUARA REMAJA GMIM EXODUS PANIKI DUA

Alrik Lapian

Dosen Program Studi Pendidikan Musik Gereja Institut Agama Kristen Negeri Manado

Stefanny Mersiany Pandaleke

Dosen Program Studi Pendidikan Musik Gereja Institut Agama Kristen Negeri Manado

Livie Dumondor

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Gereja Institut Agama Kristen Negeri Manado

ABSTRAK

Minat sebagian masyarakat terhadap paduan suara menunjukkan peningkatan cukup signifikan. Selain bertujuan untuk kompetisi, latihan paduan suara merupakan suatu proses pendidikan musik non formal pada berbagai kalangan. Rex Choir merupakan kelompok paduan suara remaja GMIM Exodus Paniki Dua yang aktif menjalani proses latihan dan beberapa tahun terakhir ini meraih peningkatan prestasi. Namun, di awal tahun 2018 terjadi pengurangan penyanyi dikarenakan batas usia remaja sehingga dituntut proses latihan yang lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses latihan dan mengkaji pembentukan karakter remaja Exodus melalui proses latihan paduan suara. Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan empat tahap, yaitu tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, evaluasi dan pelaporan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses latihan paduan suara Remaja Exodus meliputi tahap persiapan dan seleksi, pembentukan vokal, pengenalan notasi, latihan lagu dan interpretasi. Sementara untuk karakter remaja dapat terbentuk melalui proses latihan paduan suara melalui tiga bagian yang berkaitan, antara lain karakter yang bertanggung jawab, jujur, rasa sepenanggungan, peduli sesama, percaya diri, tekun berlatih dan mandiri.

PENDAHULUAN

Minat sebagian masyarakat terhadap paduan suara saat ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk kegiatan paduan suara yang diprakarsai oleh berbagai kelompok atau lembaga tertentu. Setiap tahun ada beberapa kegiatan paduan suara yang diselenggarakan. Kegiatan tersebut dapat berupa festival atau perlombaan, seminar, pelatihan dan konser paduan suara.

Paduan suara merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari banyak orang. Kelompok paduan suara juga terdiri dari beberapa jenis, yaitu paduan suara campuran dan paduan suara sejenis. Jenis-jenis kelompok paduan suara juga disesuaikan dengan kelompok atau lembaga yang membuatnya. Misalnya ditingkat mahasiswa dibuat kelompok paduan suara mahasiswa, di gereja ada kelompok paduan suara pemuda, remaja, bapak, ibu, dan anak. Secara teknis kelompok paduan suara campuran terdiri atas

penyanyi-penyanyi dengan suara sopran, alto, tenor dan bas. Paduan suara sejenis, misalnya kelompok paduan suara wanita hanya terdiri dari suara sopran dan alto, begitu juga dengan kelompok paduan suara pria yang hanya terdiri dari suara tenor dan bas.

Perbedaan jenis suara dalam satu kelompok paduan suara dilatih dan dipadukan untuk menghasilkan musik dengan harmoni suara yang indah. Untuk mencapai hal tersebut, setiap kelompok paduan suara memiliki proses pelatihan yang membutuhkan ketelitian, kesabaran dan kedisiplinan yang tinggi. Orang-orang yang tergabung dalam kelompok tersebut tentunya harus mentaati dan menjalankan proses yang sudah ditentukan oleh pengurus ataupun pelatih dari setiap kelompok paduan suara.

Rex Choir merupakan kelompok paduan suara Remaja GMIM Exodus Paniki Dua yang dibentuk di bawah binaan Komisi Pelayanan Remaja Exodus. Paduan suara ini menjalani proses latihan sepanjang tahun 2018 dengan

kegiatan yang telah disepakati. Berbagai proses latihan dijalani paduan suara ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang diungkapkan pengurus bahwa tahun 2018 merupakan tahun pertama untuk Rex Choir tampil di panggung A teladan Pesta Seni dan Kreativitas Remaja se-sinode GMIM. Setelah tahun-tahun sebelumnya Rex Choir dapat melewati kompetisi paduan suara remaja GMIM seri B, seri A, seri A1 yang berhasil meraih peringkat 2 pada perlombaan tahun yang lalu. Ini menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan bagi pengurus, pelatih dan anggota.

Namun, kenyataan yang terjadi di tahun 2018, sebagian anggota Rex Choir tidak bisa mengikuti perlombaan karena batas usia remaja. Anggota-anggota tersebut adalah penyanyi-penyanyi yang cukup berpengaruh dalam paduan suara ini atau yang sering menjadi *lead* pada setiap suara. Tentu ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan latihan, kegiatan dan perlombaan. Hal ini mendorong pelatih dan pengurus mengadakan seleksi cukup ketat bagi anggota baru dan menerapkan aturan-aturan selama proses latihan. Tahapan dalam proses pelatihan paduan suara secara umum dimulai dengan penentuan jadwal dan waktu latihan yang ditentukan atau disepakati bersama, kemudian masuk dalam hal teknis yaitu pemanasan suara, pembentukan suara, mempelajari notasi lagu, teks lagu dan interpretasi lagu. Hal tersebut dilakukan supaya anggota paduan suara menguasai lagu dan kelompok mendapatkan kualitas musik yang akan ditampilkannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha untuk mengungkapkan bahwa selain dilakukan dengan tujuan perlombaan atau *event* remaja, proses latihan paduan suara juga dapat membentuk karakter seseorang. Pembentukan karakter yang dimaksud dapat dimulai dari tahapan-tahapan latihan yang dilalui. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mendeskripsikan proses latihan paduan suara remaja GMIM Exodus dan mengkaji serta

menjelaskan pembentukan karakter remaja melalui proses latihan paduan suara. Penelitian ini berpijak pada konsep utama pembentukan karakter yang baik, yang dikemukakan oleh Lickona. Terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan, pertama pengetahuan moral (mengetahui hal-hal yang baik), perasaan moral (menginginkan hal yang baik) dan perilaku moral (melakukan hal-hal yang baik).¹ Konsep utama ini didukung dengan konsep pendidikan seni sebagai pendidikan karakter dan tahapan-tahapan menyelenggarakan latihan paduan suara. Konsep ini digunakan sebagai alat analisis pembentukan karakter remaja Exodus melalui proses latihan paduan suara.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Metode ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif tentang proses pelatihan paduan suara yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan karakter.

Proses penelitian dengan metode kualitatif ini memiliki tahapan-tahapan kerja penelitian. Proses tersebut menurut Moleong terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap pralapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; (3) tahap analisis data; (4) tahap evaluasi dan pelaporan.³ Tahapa kerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Pada tahap pra lapangan, peneliti menentukan kelompok paduan suara yang akan di observasi, yaitu paduan suara Remaja GMIM Exodus Paniki Dua.

¹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014) p.74

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) p.4

³ Ibid, p. 127-148

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen. Observasi dalam konteks penelitian ini dilakukan di lapangan secara langsung terhadap aktivitas paduan suara remaja GMIM Exodus dalam menjalankan proses pelatihannya. Melalui pengamatan ini data yang didapatkan sehubungan dengan penelitian ini adalah deskripsi proses yang terjadi selama proses latihan paduan suara, dan aktivitas di luar latihan termasuk aktivitas ibadah remaja. Teknik yang kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan berbagai narasumber terkait sebagai sumber informasi data yang dibutuhkan. Informasi yang didapatkan berupa pernyataan dari pengurus, yaitu Komisi Pelayanan Remaja Exodus dan Tim Kerja Pesta Seni dan Kreativitas Remaja 2018, pelatih Bapak Steven Mait dan anggota paduan suara, keluarga dan kerabat anggota paduan suara yang menunjukkan perubahan sikap dari anggota paduan suara yang telah mengikuti proses pelatihan paduan suara. Teknik yang ketiga adalah dokumen. Pengumpulan data dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian adalah berupa dokumen mengenai pengelolaan paduan suara dalam menjalankan proses pelatihan paduan suara, seperti daftar hadir latihan, partitur lagu, dokumen-dokumen tata kelola kelompok paduan suara dan dokumen lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada tahap analisis data memiliki langkah kerja yang dimulai dari seleksi dan pengelompokan data, analisis data, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data. Langkah kerja tahapan ini juga memastikan keabsahan data. Hal lain yang dilakukan adalah mengamati informasi-informasi yang diberikan oleh nara sumber terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang terjadi dalam proses pelatihan paduan suara, dengan memastikan data yang diberikan informan sudah sesuai dan data itu benar dan tidak

berubah, sehingga menunjukkan data penelitian ini adalah kredibel. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan pelaporan, yaitu hasil dari pengolahan data dievaluasi dan disusun secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Latihan Paduan Suara Remaja GMIM Exodus Paniki Dua

Latihan paduan suara sangat penting, karena itu merupakan kesempatan bagi anggota untuk mempelajari lagu, meningkatkan kemampuan membaca notasi musik dan menguasai teknik vokal. Berdasarkan buku *Musik dalam Ibadah* diuraikan bahwa kiat menyelenggarakan latihan paduan suara dalam ibadah terdiri dari tahap persiapan sebelum latihan, vokalisasi, melatih lagu, melatih paduan suara menjadi kantoria, pembentukan komunitas dan formasi spiritual.⁴ Berpijak dari konsep tersebut, maka peneliti menguraikan proses latihan paduan suara Remaja Exodus ke dalam beberapa tahap.

- **Persiapan dan Seleksi Anggota**

Sebelum memulai proses inti latihan paduan suara, maka Komisi Pelayanan Remaja beserta anggota Rex Choir mengadakan pertemuan awal guna membahas program latihan yang akan dijalankan selama setahun. Tahun 2018, Rex Choir mengadakan pertemuan awal pada bulan Maret 2018. Pertemuan ini juga dimaksudkan untuk merekrut anggota baru. Hasil pertemuan awal ini menyimpulkan kegiatan yang akan diikuti di tahun 2018 adalah perlombaan Pesta Seni dan Kreativitas Remaja se-Sinode GMIM, kegiatan pelayanan di gereja dan *event* natal.

Guna mengkoordinir pelatihan Rex Choir dan penggalangan dana untuk *event* yang sudah dibahas sebelumnya, maka Komisi Pelayanan

⁴Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI, *Musik dalam Ibadah*.(Jakarta: Grafika Kreasindo, 2012) p. 89

Remaja Exodus membentuk Tim Kerja PSdKRs 2018. Tim Kerja ini dilantik pada awal bulan Maret dan bertugas mengkoordinir Rex Choir selama kurang lebih 6 bulan hingga perlombaan. Tim kerja ini terdiri dari 18 orang yang diketuai oleh Trivena Lintang selaku anggota Komisi bidang minat dan bakat.

Rex Choir mengawali latihan pada minggu pertama bulan April 2018 dengan pelatih Bapak Steven Mait. Latihan ini diawali dengan menyeleksi kembali anggota paduan suara terkait dengan *range* suara masing-masing. Diketahui bahwa sekitar 50% adalah anggota paduan suara yang sudah bergabung sejak tahun 2017. Tetapi, 50% lagi adalah anggota yang baru bergabung. Anggota lama yang sudah tidak lagi bergabung adalah anggota yang sudah tidak berada pada jangkauan usia remaja. Oleh karena itu, menurut pelatih, maka harus diadakan seleksi lagi untuk mengetahui *range* dan warna suara anggota baru maupun anggota lama.⁵

Latihan perdana Rex Choir dimulai dengan jumlah anggota 46 orang, dengan komposisi SATB, sopran 17 orang, alto 11 orang, tenor 9 orang, bass 9 orang. Latihan diadakan setiap 2x seminggu, yaitu senin dan rabu, bisa juga hari disesuaikan, pada pukul 18.00.⁶ Anggota paduan suara dituntut untuk menepati waktu latihan sesuai yang telah disepakati antara pelatih, tim kerja dan anggota. Selain menepati waktu latihan, ada beberapa aturan yang harus ditepati anggota, diantaranya soal ketidakhadiran dan terlambat.

- Pembentukan Vokal

Tahap selanjutnya yaitu pembentukan vokal, didalamnya termasuk latihan pernapasan dan vokalisasi. Latihan ini penting dijalankan,

⁵Hasil wawancara dengan pelatih bapak Steven Mait di GMIM Exodus Paniki Dua pada bulan Agustus 2018.

⁶Hasil wawancara dengan tim kerja PSdKRs di GMIM Exodus Paniki Dua pada bulan Agustus 2018.

karena melalui pemanasan yang benar dapat membuat latihan menjadi efisien. Vokalisasi terus berlanjut dilaksanakan sebelum memulai latihan membaca notasi. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan anak mengenal notasi dan cepat tanggap dengan lagu yang nanti akan dilatih untuk perlombaan.

Pada tahap ini, anak-anak dilatih mengambil nafas dari hidung dan dikeluarkan dengan berdesis dari mulut secara perlahan-lahan. Tiga tahap dalam melatih pernapasan adalah pertama, mengisi paru-paru penuh dengan udara; menahan napas selama beberapa detik, mengeluarkan napas perlahan-lahan.⁷ Posisi mengambil nafas adalah posisi berdiri dengan dua kaki sejajar dengan bahu atau duduk tegak secara rileks. Pemanasan ini dilakukan terus-menerus sebelum latihan dimulai.

Bagian terpenting dari tahap pembentukan vokal atau pembentukan suara adalah vokalisasi. Vokalisasi dilaksanakan setelah melakukan latihan pernapasan. Pada Rex Choir, beberapa contoh vokalisasi yang digunakan, seperti warming up, menggunakan huruf vokal 'A' 'T' 'U' 'E' 'O', teknik *staccato* dan *legato*.

- Pengenalan Notasi

Pengenalan notasi adalah salah satu tahap yang penting dalam proses latihan paduan suara. Pada tahap ini, pelatih menjelaskan notasi musik dengan menjelaskan dasar-dasar teori musik, meliputi ritme, pitch dan gerakan melodinya. Sebelum masuk dalam latihan lagu, sebaiknya anak-anak perlu dilatih membaca notasi.

- Latihan lagu

Perlombaan PSdKRs dilaksanakan pada bulan September 2018. Rex Choir tampil pada panggung A teladan. Kategori ini adalah kategori yang paling bergengsi pada perlombaan paduan suara remaja sinode GMIM. Oleh karena itu, lagu

⁷W.H.Altling van Geusau, terj. Dunga. *Menyanyi dengan Baik*(Jakarta: Percetakan Gaya Baru, 1978) p.8

yang dibawakan harus sesuai dengan panduan A Teladan, yaitu lagu wajib Mars Remaja GMIM atau Hymne Remaja GMIM dan lagu bebas rohani.

Lagu yang pertama dilatih adalah Mars Remaja GMIM dan Hymne Remaja GMIM. Untuk lagu Mars Remaja sebagian besar sudah dikuasai oleh anggota paduan suara, sehingga tidak perlu waktu lama lagi untuk melatih lagu tersebut. Setelah lagu Mars Remaja GMIM, kemudian dilanjutkan dengan latihan lagu Hymne Remaja GMIM.

Hymne Remaja GMIM (2010) merupakan lagu ciptaan Ronald Pohan. Sebelumnya, remaja Exodus tidak pernah membawakan lagu tersebut dalam perlombaan. Lagu ini perdana dilatih pada minggu terakhir bulan April. Latihan dimulai dengan membaca notasinya kurang lebih selama 1-2 minggu, kemudian dilanjutkan dengan syair lagu. Biasanya sebelum melafalkan syairnya, anggota dilatih dengan menyanyikan melodinya menggunakan huruf vokal, misalnya “a”, “ha”, “na”. Lagu Hymne Remaja dilatih kurang lebih selama 1 bulan. Kemudian dilanjutkan dengan lagu bebas rohani. Lagu Hallelujah karya George Handel *arranged* Mervyn Warren, Michael O, dan Mark Kibble.

Lagu ini mulai dilatih pada minggu akhir bulan Mei dengan jumlah anggota 42 orang. Terjadi penurunan jumlah anggota disebabkan kesibukan anak di sekolah (kegiatan sekolah dan ujian-ujian). Mekanisme latihan seperti pada lagu sebelumnya, yaitu dimulai dengan membaca notasi, kemudian dilanjutkan dengan syairnya. Berhubung lagu ini lebih rumit dari lagu sebelumnya, maka diperlukan waktu latihan yang lebih lama dibanding sebelumnya.

Lagu Hallelujah dilatih sepanjang bulan Juni hingga pertengahan bulan Juli 2018. Setelah Hallelujah selesai dilatih, maka lagu Mars dan Hymne Remaja GMIM dilatih kembali dengan teknik vokal dan interpretasi lagu. Hymne Remaja GMIM menjadi pilihan pelatih untuk dibawakan dalam perlombaan PSdKR. Menurut pelatih,

selama beberapa tahun lagu yang dibawakan adalah Mars Remaja GMIM, setidaknya tahun ini lagu diganti dengan suasana yang berbeda. Warna suara Rex Choir tahun ini juga cocok dengan lagu Hymne Remaja GMIM.⁸

Akhir bulan Juli 2018 hingga awal Agustus 2018, Rex Choir dilatih oleh salah satu anggota Tim Kerja Debora Akede dikarenakan pelatih sedang berada di luar daerah. Selama kurang lebih 2 minggu, Debora melatih lagu lain, Music Down in My Soul karya Moses Hogan, dimulai dengan latihan notasi. Pola lagu diulang-ulang sehingga anggota remaja lebih cepat menguasai lagu ini. Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota Rex Choir, ada beberapa orang yang sudah pernah dilatih lagu tersebut sehingga memudahkan pelatih mengajarkan lagu tersebut.

Lagu Music Down in My Soul dilatih hingga akhir bulan Agustus. Selain menguasai lagunya, anggota paduan suara dituntut untuk menguasai koreo yang langsung dilatih oleh Bapak Steven Mait. Terkait penggunaan koreo, maka selama bulan Agustus latihan dipadatkan menjadi 3 atau 4 kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan supaya anggota cepat menguasai lagu dan menyesuaikan dengan koreonya.

Guna memantapkan lagu ini beserta koreonya, maka diadakan tes penguasaan lagu dan koreo dalam kelompok SATB. Satu kelompok terdiri dari 1 atau 2 orang sopran, 1 alto, 1 tenor dan 1 bass. Lagu ini dipilih untuk ditampilkan dalam perlombaan dengan mempertimbangkan komposisi anggota Rex Choir yang berjumlah 33 orang dibanding dengan lagu Hallelujah yang memerlukan jumlah orang lebih banyak lagi. Terjadi pengurangan anggota, karena ada anggota yang sudah berturut-turut tidak hadir latihan, terlambat latihan, bahkan ada yang pindah domisili. Hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan aturan pada pertemuan awal dan latihan perdana.

⁸Hasil Wawancara dengan pelatih Bapak Steven Mait pada bulan Agustus 2018 di GSG Exodus Paniki Dua

- Tahap Interpretasi Lagu

Interpretasi lagu adalah tahap terakhir sebelum tampil dalam perlombaan. Interpretasi lagu meliputi tempo, dinamika, ekspresi dan kesesuaian jaman, jenis, *style* lagu yang dibawakan. Latihan sesuai interpretasi lagu dilaksanakan satu bulan sebelum Rex Choir tampil dalam perlombaan.

Tepat pada tanggal 15 September 2018, Rex Choir tampil dalam perlombaan PSDKRs panggung A teladan di GMIM Zaitun Motoling pukul 17.15. Sebelum tampil, Rex Choir melewati pos-pos persiapan hingga ruang doa belakang panggung. Rex Choir membawakan 2 (dua) lagu, yaitu Hymne Remaja GMIM sebagai lagu wajib dan Music Down in My Soul sebagai lagu bebas rohani dengan *conductor* Bapak Steven Mait.

Pembentukan Karakter Remaja Exodus melalui Proses Latihan Paduan Suara

Karakter merupakan watak khas seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi melalui berbagai kegiatan yang dilaluinya. Karakter yang baik adalah sesuatu yang diharapkan bagi anak-anak, khususnya di usia remaja. Rohidi menjelaskan bahwa pendidikan seni memiliki posisi dan peran strategis dalam membantu merekonstruksi dan mereorganisasi kepribadian individu ke arah yang lebih kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, jujur, terbuka, tekun dan apresiatif.⁹ Ditegaskan juga oleh Fitriani dan Hadianda bahwa pendidikan seni musik pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya.¹⁰ Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan melalui seni menghasilkan individu yang berkarakter. Sebagai konsep utama yang

⁹ Tjetjep Rohendi Rohidi. *Pendidikan Seni: Isu dan Paradigma* (Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, 2014), p.16

¹⁰ Yulianti Fitriani & Dedy Satya Hadianda. "Internalisasi Karakter Individu Melalui Pendidikan Musik enuju Kerangka Konseptual Sebuah Kualitas Pembelajaran" dalam *Jurnal Pendidikan Seni dan Kajian Seni* (2016), p. 144

digunakan dalam pembahasan ini, Lickona mengemukakan bahwa karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan kebaikan yang terbentuk dari kebiasaan.¹¹

Latihan paduan suara merupakan suatu aktivitas berkesenian yang didalamnya termasuk pendidikan non formal dengan menggunakan seni sebagai medianya. Proses pembentukan karakter dapat terjadi melalui pembentukan karakter individu, yaitu pendidikan yang berkelanjutan, mulai dari lahirnya manusia hingga individu masuk dalam suatu komunitas tertentu. Paduan suara adalah suatu komunitas remaja gereja yang dapat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Melalui proses latihan diharapkan dapat membentuk karakter anak sesuai dengan implikasi pendidikan seni, yakni nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman hidup bermasyarakat. Mengacu pada konsep pendidikan seni sebagai pendidikan karakter dan tiga bagian pembentukan karakter Lickona, berikut diuraikan pembentukan karakter remaja Exodus melalui proses latihan paduan suara.

Belajar Mengetahui Proses Latihan Paduan Suara

Beberapa hal menyangkut aturan yang berlaku selama mengikuti proses latihan paduan suara, sebagai berikut.

- a. Latihan koor dilaksanakan setiap 2x seminggu, senin & rabu pukul 18.00.
- b. Mendekati perlombaan atau ada hal yang *urgent*, hari latihan ditambah menjadi senin, rabu, jumat, sabtu pukul 18.00
- c. Latihan berakhir pada pukul 20.00, jika ada tambahan waktu latihan berakhir pukul 20.30.

¹¹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014) p.72

- d. Anggota yang terlambat lebih dari 15 menit diberikan sanksi, biasanya dilakukan tes per suara, tes penguasaan lagu, nyanyi/ menari setelah selesai latihan.
- e. Anggota yang tidak hadir latihan berturut-turut dalam seminggu tanpa ada pemberitahuan kepada pengurus dan pelatih, digaris dari daftar anggota dan tidak diikutsertakan dalam kegiatan pelayanan maupun lomba.
- f. Setiap satu bulan sekali diadakan tes per suara
- g. Mendekati lomba, diadakan tes penguasaan lagu & koreo
- h. Dilarang bercerita dan membuat kegaduhan selama latihan
- i. *Gadget* dikumpulkan pengurus selama latihan dan dikembalikan ketika latihan berakhir.¹²

Peraturan tersebut berlaku ketika Rex Choir dalam persiapan mengikuti lomba Pesta Seni dan Kreativitas Remaja se-Sinode GMIM panggung A Teladan. Aturan ini telah disepakati sebelum memulai latihan dan dijalankan sebagaimana mestinya. Terlihat beberapa sanksi yang diberikan untuk anak-anak jika tidak bersedia memenuhi peraturan yang dibuat.

Selain aturan, pelatih menjelaskan alur latihan yang akan ditempuh. Cara latihan tentu sesuai cara yang ditawarkan pelatih. Rex Choir memulai latihan yang diawali dengan pemanasan, vokalisi, pengenalan not kemudian latihan lagu yang dibawakan dalam perlombaan. Tahap interpretasi lagu juga mendorong anak-anak untuk mengetahui maksud dari lagu tersebut. Disini anak-anak belajar untuk menyatukan suara, gerakan, ekspresi dengan konten lagu yang dibawakan. Secara tidak langsung, anggota

paduan suara mulai mengetahui hal-hal apa saja yang ada dalam proses latihan paduan suara.

Melalui tahap persiapan latihan ada aturan-aturan yang harus diketahui dan dipahami untuk dijalankan. Kemudian remaja mengetahui terlebih dahulu cara latihan dan untuk apa latihan itu diadakan sebelum masuk dalam inti latihan. Hal ini berkaitan dengan bagian pembentukan karakter, yakni mengetahui hal-hal baik terlebih dahulu. Aturan-aturan, cara latihan bahkan tujuan latihan adalah hal-hal yang membawa kebaikan untuk anggota yang perlu diketahui sebelum memulai inti latihan. Sanksi yang sudah diketahui anak-anak dapat mendorong anggota belajar menepati hal-hal yang telah disepakati guna mendapat hasil yang maksimal. Ini merupakan bagian dari proses pembentukan karakter melalui latihan paduan suara.

Komitmen dalam Proses Latihan Paduan Suara

Komitmen merupakan sesuatu yang benar-benar muncul dalam hati nurani untuk menerima, merasakan serta melakukan hal yang benar. Tentu orang yang berpegang pada komitmen juga berpijak pada nilai-nilai moral, karena hal tersebut dianggap menjadi acuan untuk bertahan dengan komitmen yang dijalani. Terkait dengan berjalannya proses latihan paduan suara Rex Choir selama beberapa bulan, maka didapati bahwa sebagian besar anggota menerima aturan-aturan dan kegiatan latihan yang dilalui. Ketika memulai latihan jumlah anggota mencapai 46 orang, setelah pada bulan kedua mengalami sedikit penurunan. Hal ini terjadi karena ada beberapa anak yang mempunyai banyak kegiatan sekolah sehingga menyadari belum bisa berkomitmen dengan aturan dan cara latihan paduan suara Rex Choir.

Tetapi, untuk sebagian besar anak-anak yang bertahan, merasakan bahwa hal yang diterapkan dalam proses latihan merupakan hal-hal yang dapat membuat anggota menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Anggota

¹²Hasil wawancara dengan Pnt. Olivia Lintang selaku ketua KPR Exodus dan Trivena Lintang selaku ketua tim kerja PSdKRs 2018 pada bulan Agustus 2018 di GMIM Exodus Paniki Dua.

remaja yang tergabung dalam paduan suara telah memahami apa arti tanggung jawab dalam situasi latihan. Hal ini dibuktikan pada beberapa waktu anak-anak remaja mulai melatih lagu secara mandiri dan berkelompok. Ini bukan merupakan paksaan, tetapi ini merupakan inisiatif anak-anak untuk latihan ketika pelatih belum datang.

Anggota remaja dapat menerima dan merasakan proses latihan paduan suara itu sendiri. Pembentukan karakter anak-anak dimulai ketika anak-anak mampu berkomitmen untuk mematuhi segala hal menyangkut latihan. Disini dapat dilihat bahwa anggota paduan suara menyadari betapa pentingnya berproses untuk mencapai hasil yang baik. Kontrol diri anak-anak juga merupakan suatu rangkaian pembentukan karakter. Anggota bisa menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap komisi, timkerja, pelatih bahkan antar sesama anggota. Ini dimulai ketika anggota dapat mengontrol diri sendiri dalam latihan. Tidak bermain, tidak bercerita, tidak melakukan kegaduan dan tidak mengganggu sesama anggota yang sedang latihan berkelompok merupakan bentuk kontrol diri yang telah dilakukan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pada tahap ini terjadi pembentukan karakter remaja melalui komitmen dalam proses latihan.

Bertindak sesuai nilai-nilai dalam proses latihan paduan suara

Bertindak atas nilai moral merupakan gabungan dari dua bagian karakter yang telah diuraikan sebelumnya. Setelah seseorang mengetahui, menerima, maka mampu untuk bertindak atas nilai-nilai yang telah dipelajari dalam proses tersebut. Orientasi nilai ialah asumsi tentang baik atau buruk, indah atau tidak, sesuatu yang diinginkan atau sebaliknya. Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi dan sopan santun merupakan faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Tanggung jawab dan mandiri merupakan contoh karakter yang terbentuk dalam aktivitas

latihan. Tiga aspek karakter yang mendukung seseorang melakukan tindakan moral adalah kompetensi, kehendak dan kebiasaan.

Proses latihan paduan suara Remaja GMIM Exodus merupakan aktivitas berulang-ulang yang dijalankan sehingga menimbulkan suatu kebiasaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota remaja yang tadinya tidak saling kenal, dapat berkenalan dengan teman remaja lainnya dalam proses latihan. Ada juga remaja yang kurang bergaul di lingkungan gereja, ketika mengikuti latihan paduan suara bisa aktif dalam kegiatan gereja. Hallainnya didapati bahwa setelah latihan berakhir, anggota remaja dan komisi atau timkerja saling peduli mengantarkan pulang anggota yang usianya lebih muda.

Menjalani proses dengantekun, remaja Exodus berhasil mendapatkan *gold medal* sekaligus peringkat 2 dalam perlombaan PSDKRs se-sinode GMIM panggung A Teladan yang dilaksanakan di GMIM Zaitun Motoling. Hal ini tentu menjadi kebanggaan gereja, pengurus komisi dan tim kerja, pelatih terlebih anggota paduan suara. Ini merupakan usaha semua pihak, terutama pelatih dan anggota paduan suara remaja Exodus yang senantiasa berkomitmen untuk latihan dengan baik. Pada pertengahan sempat terjadi penurunan jumlah anggota, tetapi anggota yang tersisa sampai perlombaan adalah anak-anak yang bertanggung jawab, berjiwa besar dan peduli akan kebersamaan tim.

Setelah kegiatan Pesta Seni dan Kreativitas Remaja, didapati bahwa Rex Choir melakukan kegiatan pelayanan di gereja-gereja dan kegiatan ibadah remaja. Hal-hal ini yang memang diharapkan setelah selesai perlombaan, anggota remaja semakin solid dan semakin mengerti arti pelayanan bagi gereja dan masyarakat.¹³ Lagu-lagu yang dibawakan ketika pelayanan adalah lagu

¹³Hasil wawancara dengan beberapa anggota Komisi Pelayanan Remaja Exodus Paniki Dua pada ibadah minggu GMIM Exodus Paniki Dua September 2018

dalam perlombaan juga lagu yang sudah sempat dilatih ketika persiapan lomba.

Kegiatan paduan suara Remaja Exodus tidak berhenti sampai perlombaan, tetapi juga berlanjut hingga ke *event* natal. Latihan dimulai kembali pada bulan Oktober akhir. Anggota remaja yang belum sempat ikut dalam perlombaan, mulai mengikuti kegiatan paduan suara termasuk proses latihannya. Ini menunjukkan bahwa melalui hasil yang dicapai remaja Exodus dalam perlombaan, bisa mendorong remaja-remaja lain untuk terlibat langsung dalam kegiatan gereja.

Terkait dengan konsep pembentukan karakter bagian tindakan moral, maka disimpulkan terdapat nilai-nilai moral yang secara tidak langsung diajarkan dalam proses latihan paduan suara. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai religius, nilai kebersamaan, nilai kejujuran, nilai tolong-menolong, nilai ketekunan. Nilai-nilai moral yang diajarkan selama proses latihan paduan suara menjadi faktor penentu karakter anak dalam latihan maupun aktivitas di luar latihan.

Hal ini dibuktikan dengan data kehadiran Ibadah Remaja Tingkat Exodus yang selalu didominasi dengan anggota paduan suara. Hal lain adalah kebiasaan dalam paduan suara seperti bernyanyi dan berlatih bersama menjadikan sesama anggota remaja memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Bersama-sama pergi ke tempat ibadah, bersama-sama menggalang dana untuk kegiatan natal remaja yang akan berlangsung di bulan Desember, berkumpul Bersama untuk *sharing* dengan komisi dan pembina remaja di gereja. Selain itu, remaja lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat bahkan berani tampil di depan umum.

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam rangkaian proses latihan paduan suara menjadi tindakan nyata dalam kehidupan remaja sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui proses latihan paduan suara, maka karakter yang terbentuk adalah karakter yang

bertanggung jawab, jujur, rasa sepenanggungan, peduli sesama, percaya diri, tekun berlatih dan mandiri. Pembentukan karakter ini terjadi melalui proses belajar mengetahui terlebih dahulu, menerima serta berkomitmen dan bertindak secara nyata berdasarkan nilai-nilai moral. Hal ini merupakan implementasi pendidikan seni yang berorientasi terhadap nilai-nilai moral yang kemudian menjadi acuan karakter remaja Exodus.

KESIMPULAN

Proses latihan paduan suara Remaja GMIM Exodus Paniki Dua terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan seleksi anggota, tahap pembentukan vokal, tahap pengenalan notasi, tahap latihan lagu dan interpretasi lagu. Setiap tahap latihan memiliki maksud dan tujuan, untuk memadukan harmoni suara sehingga bisa menampilkan kualitas bunyi yang harmonis. Sementara pembentukan karakter remaja Exodus dapat terjadi melalui proses latihan paduan suara. Pertama, remaja belajar mengetahui hal-hal baik terkait dengan rangkaian latihan dari awal hingga akhir, seperti aturan-aturan, cara latihan hingga kegiatan lomba. Kedua, remaja berusaha menerima serangkaian proses latihan dengan cara berkomitmen mematuhi, melaksanakan serta bertanggung jawab terhadap segala proses latihan yang dijalani. Ketiga, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam rangkaian proses latihan paduan suara menjadi tindakan nyata dalam kehidupan remaja sehari-hari. Karakter yang terbentuk melalui proses latihan paduan suara adalah karakter yang bertanggung jawab, jujur, rasa sepenanggungan, peduli sesama, percaya diri, tekun berlatih dan mandiri.

Tulisan ini juga dapat menjadi referensi dan wawasan bagi pihak-pihak lain terkait dengan penelitian lebih lanjut. Saran yang dapat disampaikan peneliti untuk peneliti-peneliti berikutnya, seyogyanya perlu memperdalam kajian mengenai pembentukan karakter melalui proses pendidikan musik baik dalam ranah formal maupun non formal. Penelitian dapat dilakukan

dengan berpijak pada landasan konseptual yang terkait, seperti pendidikan seni, orientasi nilai dan konsep pendidikan karakter. Pengembangan penelitian tersebut dilaksanakan guna memperdalam bahan kajian Pendidikan Musik Gereja.

REFERENSI

- Fitriani, Yulianti & Dedy Satya Hadianda. "Internalisasi Karakter Individu Melalui Pendidikan Musik Menuju Kerangka Konseptual Sebuah Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Seni dan Kajian Seni*, 1 (2): 140-153. 2016.
- Geusau, W.H. Alting van, terj. Dungga. *Menyanyi dengan Baik* Jakarta: Percetakan Gaya Baru, 1978.
- Jelantik, I Gusti Lanang. "Membangun Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Sekolah". *Jurnal Mudra*, 31 (2): 178-186. 2016.
- Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI. *Musik dalam Ibadah*. Jakarta: Grafika KreasIndo, 2012.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Terj. Juma Abdu W). Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Read, Herbert. *Education Through Art*. London: Faber and Faber, 1970.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Pendidikan Seni: Isu dan Paradigma*. Semarang : Cipta Prima Nusantara Semarang, 2014.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. "Gen Y, Kebudayaan Nusantara dan Pendidikan Seni" makalah disampaikan pada *Seminar Antarbangsa*. Auditorium Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Soehardjo, A.J. *Pendidikan Seni dari Konsep Sampai Program*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Seni dan Desain & Bayumedia Publishing, 2012.